

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *MEDIA COVERAGE* TERHADAP *REAL EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN *RISK MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fima Nur Annisa, Vinola Herawaty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

Email: Fimaanisa22@gmail.com, vinola.herawati@trisakti.ac.id

Abstrak

Adanya penelitian ini karena peneliti ingin meneliti pengaruh antara komisaris independen, komite audit, *media coverage* dengan *risk management* sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2021. berdasarkan kriteria yang diterapkan, terdapat 93 observasi penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen, *media coverage* dan *risk management* berpengaruh terhadap *real earnings management* dan *risk management* memperkuat pengaruh komisaris independen dan *media coverage* terhadap *real earnings management*, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh dan *risk management* memperlemah pengaruh komite audit terhadap *real earnings management*.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, *Media Coverage*, *Risk Management*, *Real earnings Management*

Abstract

The existence of this study is because researchers want to examine the influence between independent commissioners, audit committees, media coverage and risk management as moderating. This study uses a multiple regression analysis model with secondary data obtained from the financial statements of consumer goods companies listed on the IDX in the 2019-2021 period. based on the applied criteria, there were 93 research observations. The results of the analysis show that independent commissioners, media coverage and risk management have an effect on real earnings management and risk management strengthens the influence of independent commissioners and media coverage on real earnings management, while the audit committee has no influence and risk management weakens the influence of the audit committee on real earnings management.

Keywords: *Independent Commissioner, Audit Committee, Media Coverage, Risk Management, Real earnings Management*

Pendahuluan

Laporan mengenai anggaran perusahaan beserta kegiatan bisnis dengan menerapkan teknik akuntansi agar memperoleh hasil pelaporan dengan pandangan optimis disebut dengan manajemen laba (*Earnings Management*). Di dalam landasan penilaian terdapat beberapa peraturan maupun patokan yang lain di bidang akuntansi yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan pemaparan (Hery, 2015:50) salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan agar dapat mencapai keuntungan yang telah ditetapkan, maka perlu memanfaatkan laporan keuangan dengan penyusunannya harus fleksibel dan hal ini berkaitan dengan manajemen laba yang menjadi masalah utama didalam akuntansi. Supaya keuntungan terus mengalami peningkatan diperlukan penyusunan laporan keuangan yang baik serta memperhatikan peraturan dalam akuntansi. Usaha yang dilakukan manajer perusahaan dalam memanipulasi data di dalam laporan keuangan agar stakeholders mempunyai penilaian yang baik terhadap cara kerja beserta keadaan perusahaan disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Teknik yang diterapkan yaitu prosedur beserta metode yang sudah mendapatkan pengakuan global. Perihal yang mempengaruhi arus khas beserta laba yang diperuntukkan manajer perusahaan berkaitan dengan faktor akrual manajemen laba. Ketetapan perusahaan yang berkaitan dengan pemberlakuan suatu peraturan keuangan pada periode tertentu yaitu faktor kebijakan akuntansi. Selain itu terdapat faktor lain yang berkaitan dengan perubahan metode didalam akuntansi menjadi metode baru yang juga diterima oleh badan akuntansi yaang ada disebut dengan faktor perubahan asset. Beberapa teknik seperti *Income maximation*, *Taking a bath*, *Income Smoothing*, beserta *income minimization* diimplementasikan didalam teknik manajemen laba. Didalam manajemen laba terdapat dua jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan akrual (*accrual earning management*) beserta pendekatan riil (*real earnings management*). Berdasarkan pernyataan Roychowdhury (2006), Cohen et al. (2008), Zang (2007) teknik yang diterapkan dalam pengelolaan laba perusahaan yaitu pendekatan akrual beserta pendekatan riil. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Zang (2007) bahwa substitusi didalam perusahaan diperankan oleh pendekatan akrual beserta pendekatan riil. Suatu perusahaan akan mengimplementasikan pendekatan riil dalam pengelolaan laba perusahaan disaat pembatasan manajemen laba akrual. Terdapat beberapa penyebab yang menimbulkan penggeseran ke manajemen laba riil yang semula manajemen laba akrual yang didasarkan penjelasan Roychowdhury (2006) yaitu bentuk manajemen laba akrual kurang menarik regulator maupun auditor meskipun sudah dilakukan manipulasi sedangkan pendekatan manajemen riil lebih cocok diimplementasikan terutama dalam menetapkan produksi maupun harga, dan penyebab selanjutnya yaitu pendekatan akrual lebih membahayakan jika melebihi target yang diinginkan dengan tingkat manipulasi yang lebih besar dalam defisit laba. Upaya yang dilakkukan perusahaan yang bertentangan dengan usaha manipulasi laba agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan disebut dengan *Real earning management*. Berdasarkan penjelasan dari Roychowdhury 2006) pemanipulasian pendekatan riil

diantaranya meningkatkan jumlah produksi, pemberian potongan harga beserta menurunkan beban diskresioner. Terdapat tiga teknik yang diimplementasikan didalam manajemen laba riil yang mana bertentangan dengan praktek operasional perusahaan normal yaitu meningkatkan jumlah produksi, memanipulasi penjualan serta menurunkan beban diskresioner. Akan tetapi ketiga cara tersebut memiliki keefektifan tersendiri jika diimplementasikan dalam kondisi perekonomian yang tepat. Penjelasan yang disampaikan oleh Roychowdhury (2006), Cohen et al., (2008) serta Cohen dan Zarowin (2010) apabila seorang manajer melakukan tiga teknik tidak hanya sebatas optimal tetapi secara intensif agar laba yang diinginkan dapat tercapai disebut dengan teknik manajemen laba.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan riset berupa pengujian atas hipotesis untuk melakukan pengujian adalah pengaruh corporate governance, media exposure dengan satu variabel moderasi yaitu risk management. Metode penganalisaan data yaitu regresi berganda dengan data kuantitatif dengan mengimplementasikan data sekunder yang didapatkan dari website www.idx.co.id, yang merupakan *annual report* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan rentang waktu, peneliti telah melakukan pengelompokan data yaitu menggunakan objek dan memerlukan periode waktu untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini melakukan analisis terhadap data perusahaan yaitu laporan tahunan yang sudah diaudit yang berfokus pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2021.

Variabel Dependen

Real Earnings Management

Manajemen laba riil berdasarkan penjelasan dari Rochowdhury (2006) yaitu bentuk manipulasi laba yang tahapannya secara riil dengan melibatkan aktivitas bisnis operasional dengan rentang waktunya berkesinambungan. Berdasarkan pemaparan Rochowdhury (2006) terdapat tiga komponen dalam manajemen laba riil diantaranya, yaitu:

1. Persamaan model regresi arus kas operasi abnormal

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

2. Persamaan model regresi biaya produksi abnormal:

$$PROD_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \dots(3)$$

3. Biaya Diskresioner Normal. Model Regresi biaya diskresioner normal yaitu:

$$DISEXP_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_{t-1}/A_{t-1}) + \dots\dots\dots(2)$$

4. Total Return yaitu:

Ab_nCFO + Ab_nDISEXP - Ab_nPROD

Penjelasan:

CFO_t : Arus kas operasi tahun t

DISEXP_t : Biaya-biaya diskresioner tahun t yang terdiri dari biaya iklan + biaya R&D + biaya administrasi & umum

PRODt : Biaya produksi selama tahun t yaitu HPP + Δ Persediaan

Asset_{t-1} : Total aset tahun sebelumnya (t-1)

Sales_t : Total penjualan tahun t

Sales_{t-1} : Total penjualan tahun sebelumnya (t-1)

Δ Sales_t : Perubahan penjualan tahun t, dimana ΔS_t= S_t - S_{t-1} Δ

Sales_{t1} : Perubahan penjualan tahun sebelumnya (t-1),

dimana ΔS_{t-1}= S_{t-1} - S_{t-2}.

Δ INV : Perubahan persediaan tahun t, dimana

ΔINV= ΔINV_t - ΔINV_{t-1}

COGSt : Harga pokok produksi / penjualan tahun t

α : Konstanta

ε : Error (residual)

Variabel Independen Komisaris Independen

Fungsi dari komisaris independensi yaitu melakukan pengawasan terhadap kompleksitas laporan beserta kualitas informasi pada cara kerja Dewan Direksi. Sedangkan tugas komisaris independensi yaitu mengawasi beserta memberikan nasehat kepada Dewan Direksi.

$$\text{Komisaris Independensi} = \frac{\text{Jumlah Komisaris independensi} \times 100\%}{\text{jumlah dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Untuk memudahkan dalam proses *controlling* dibentuklah komite audit oleh komisaris. Latar belakang pembentukan komite audit yaitu sering terjadinya penyelewengan kewenangan di perusahaan besar terutama di negara lain yang dilakukan oleh komisaris maupun direktur.

Dalam mengukur komite audit, peneliti menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit Media Coverage}$$

Dalam mengukur *Media Coverage*, peneliti menggunakan pengukuran menurut Qi dkk (2014) sebagai berikut:

$$\text{MC}_{in} = \text{Media}_1 + \text{Media}_2$$

Dimana:

MC_{it} = Total liputan media perusahaan i pada tahun t

Media₁ = Total liputan media online dari detik.com

Media₂ = Total liputan media online dari cnn Indonesia

Variabel Moderasi Risk Management Disclosure

Variabel yang memiliki peran untuk mengungkapkan ERM ada 20 variabel, yang mengatasi permasalahan terkait tatacara menetapkan visi misi, berhubungan dengan lingkungan intern, pengidentifikasian kasus, cara menilai kasus, cara menghadapi kasus yang ada, proses *controlling*, tahap pemantauan, komunikasi maupun informasu, seperti yang dijelaskan oleh COSO ERM Framework (2017). Data informasi yang didapat dari *annual report* perusahaan bisa membantu mengungkapkan ERM dengan mengaplikasikan persamaan seperti di bawah ini :

$$\text{RMD} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{20} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Pada riset variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Rumus ukuran perusahaan bersumber dari penelitian Astakoni & Wardita (2020) : $\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$

Penentuan Sampel Data Populasi dan sampel

Data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2019 – 2021 berjenis populasi *sector consumer goods*. Kemudian metode pengambilan *sampelnya* yaitu dengan meperhatikan kategori tertentu yang terdapat didalam *sample* yang disebut dengan *purpose sampling*. Kategori yang diimplementasikan didalam memilih *sample* yaitu : (1) Badan usaha yang sudah tercantum didalam BEI sepanjang periode 2019 hingga 2021 terutama sektor *consumer goods*, (2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan sepanjang periode penelitian, (3) Bentuk pelaporan keuangan dalam bentuk rupiah yang dilaporkan setiap akhir tahun disepanjang tahun 2019 hingga 2021 yang sudah tercatat didalam BEI, (4) Mempunyai laporan data lengkap sepanjang masa 2019 – 2021 tentang *variable* yang bersangkutan.

Jenis dan Sumber Data

Mengaplikasikan *secondary data* yang biasanya yaitu bukti, catatan, atau laporan historis yang disebarluaskan ataupun tidak disebarluaskan. Data dan sumber yang dipakai pada riset ini antara lain yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sector consumer goods untuk periode 2019 – 2021 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Teknik penganalisaan yang diimplementasikan yaitu regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) yang mempermudah didalam analisa statistika.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda cocok diimplementasikan dalam menganalisis *variable* penelitian yang lebih dari satu *independent variable* yang merupakan predictor manipulasi. Rumus dari model regresei linier berganda adalah:

$$REM = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 ME + \beta_4 RMD + \beta_5 KI.RMD + \beta_6 KA.RMD + \beta_7 ME.RMD + \beta_8 SIZE + e$$

Keterangan:

Y	= Real Earnings Management
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisiensi Regresi
KI	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
ME	= Media Exposure
RMD	= Risk Management Disclosure
SIZE	= SIZE
e	= error

Uji Statistik Deskriptif

Penganalisaan statistik deskriptif menjelaskan atau memberikan informasi terkait data yang akan menjelaskan kondisi dan faktor secara menyeluruh.

Uji Normalitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah data hasil regresi terdistribusi normal atau tidak yang direpresentasikan kedalam bentuk nilai error (e). Suatu data dikatakan valid jika data hasil regresi terdistribusi normal atau mendekati nilai standar yang telah ditetapkan berdasarkan pengujian dengan *test of normality Kolmogorovsmirnov* didalam program spss, yang peneliti gunakan.

Teknik (*Asymtotic Significance*) dapat diimplementasikan didalam mengambil putusan diantaranya: a) Dikatakan hasil regresi normal apabila nilai *probability* nya melebihi 0,05 b) Dikatakan hasil regresi tidak normal apabila nilai *probability* nya tidak mencapai 0,05 **Uji Multikolinieritas**

Untuk melihat atau mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas bisa di lihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Dalam pedoman model regresi yang terhindar dari multikolinieritas ialah yang memiliki nilai tolerance mendekati angka 1. Batas dari VIF adalah angka 10, Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, saat VIF nilainya tidak mencapai 10. Persamaan penghitungannya adalah sebagai berikut: **Uji Autokorelasi**

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

Khususnya untuk variabel time series karena data yang diambil dapat di pengaruhi oleh data pada periode sebelumnya, maka penting untuk melakukan pengujian autokorelasi. Sehingga tidak ada data yang terdapat autokorelasi. Berikut cara pembuktian dari pengujian ini dapat menggunakan Durbin Watson, dengan melihat hal berikut:

- Dikatakan tidak adanya autokorelasi, apabila $(4 - dU) > dW > dU$.
- Dikatakan adanya autokorelasi, apabila $(4 - dL) < dL > dW$.
- Tidak dapat disimpulkan autokorelasi, apabila $dW = dU = dL = (4 - dU) = (4 - dL)$

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mempermudah melakukan pengujian ini bisa melakukan *Glejser Test*, yaitu:

- a) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05
- b) dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya tidak melebihi atau sama dengan 0,05. **Uji Hipotesis**

Uji Parsial (T-test)

Uji t ini memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, dan meninjau seberapa jauh pengaruh dari variabel independent dengan dependennya. **Uji Simultan (F-test)**

Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F biasanya di gunakan untuk menunjukkan terkait semua variabel independent yang digunakan dalam model penelitian ini apakah terdapat pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya. Jika diketahui bahwa probabilitas memiliki signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independent akan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. **Koefisiensi Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi (R²) sebagai dasar untuk mengukur terkait seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian bisa menerangkan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol dan satu. Nilai dari koefisien determinasi (R²) yang kecil menggambarkan bahwa variabel independent tersebut menjelaskan variabel – variabel sangat terbatas.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	93	.0018	1.4674	.3601	.2851
KI	93	.1250	1.0000	.3742	.1775
KA	93	3.0000	14.0000	5.4193	2.9426
MC	93	.0000	10.0000	1.3333	2.5252
RMD	93	.7500	1.0000	.9150	.0504
SIZE	93	18.4024	30.8762	27.1159	2.5479
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 Variabel *Real Earnings Management* dalam penelitian menghasilkan nilai minimum sebesar 0.0018 yang dimiliki PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.4674 yang dimiliki PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020. Adapun hasil nilai rata – rata *Real*

Pengaruh Corporate Governance dan Media Coverage terhadap Real Earnings Management dengan Risk Management Sebagai Variabel Moderasi

Earnings Management yang diperoleh sebesar 0.3601 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.2851.

Uji Kelayakan Data Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian data, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2
One-sample Kolomogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp Sig (2-tailed)	0.080	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan nilai *Asymp Sig* sebesar 0.080 dimana dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa data yang diperoleh dalam distribusi normal, dimana nilai $0.080 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

MC	0.920	1.087	Tidak terjadi Multikolinieritas
RMD	0.941	1.063	Tidak terjadi Multikolinieritas
RMD_KI	0.386	2.589	Tidak terjadi Multikolinieritas
RMD_KA	0.504	1.986	Tidak terjadi Multikolinieritas
RMD_MC	0.925	1.081	Tidak terjadi Multikolinieritas
SIZE	0.919	1.088	Tidak terjadi Multikolinieritas
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KI	0,386	2.590	Tidak terjadi Multikolinieritas
KA	0.492	2.032	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel penelitian karena memiliki nilai VIF > 0.1 dan VIF < 10. **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4
Uji Glejser Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KI	0,672	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
KA	0,473	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
MC	0,094	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
RMD	0,241	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
RMD_KI	0,567	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
RMD_KA	0,439	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
RMD_ME	0,193	Tidak terjadi Hetereskedastisitas
SIZE	0,573	Tidak terjadi Hetereskedastisitas

Sumber: Data yang diolah. 2022

Berdasarkan hasil Uji Glejser terbukti bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi Durbin Watson

(K=8)	dW	dU	4-dU	Keterangan
93	1.967	1.852	2.148	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Durbin Watson didapatkan $dW = 1.967$ dengan jumlah data 93 dan variabel penyusun model regresi sebanyak 8 variabel maka didapatkan dU pada tabel Durbin Watson sebesar 1,967. Dimana hal ini memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dW < (4-dU)$ yaitu $1.852 < 1.967 < 2.148$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Pengaruh Corporate Governance dan Media Coverage terhadap Real Earnings Management dengan Risk Management Sebagai Variabel Moderasi

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel		Std. Error
(Constant)	-1.376	0.257
KI	-0.975	0.000
KA	0.343	0.064
MC	-0.084	0.021
RMD	-2.127	0.048
RMD_KI	0.909	0.001
RMD_KA	-0.401	0.053
RMD_ME	0.103	0.012
SIZE	-0.002	0,429

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$REM = 13,755 - 0,623KI - 0,025KA - 0,056MC - 137,517RMD - 126,792KI.RMD + 24,993KA.RMD + 170,105MC.RMD - 0,438SIZE + e$$

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 7
Uji T

Hipotesa	Ekspetasi	Variabel	β	t	Sig.	Keputusan
H1	Negatif	K1	-0.975	-3.945	0.000	H1 diterima
H2	Negatif	KA	0.343	1.538	0,064	H1 ditolak
H3	Negatif	MC	-0.084	-2.064	0,021	H1 diterima
H4	Negatif	RMD	-2.127	-1.690	0,048	H1 diterima
H5	Memperkuat	KI.RMD	0.909	3.409	0,001	H1 diterima
H6	Memperkuat	KA.RMD	-0.401	-1.638	0,053	H1 ditolak
H7	Memperkuat	MC.RMD	0.103	2.318	0.012	H1 diterima

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berikut adalah penjabaran hipotesis hasil dari pengujian parsial atau uji t pada tabel diatas:

Hipotesis 1: Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 2: Komite Audit berpengaruh negative terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 3: *Media Coverage* berpengaruh negative terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 4: *Risk Management Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 5: *Risk Management Disclosure* memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 6: *Risk Management Disclosure* memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap *Real Earnings Management*

Hipotesis 7: *Risk Management* memperkuat pengaruh *Media Coverage* terhadap *Real Earnings Management*

Uji F (Simultan)

Tabel 8
Uji F

Persamaan	F	Sig
Regresi linear berganda	6.123	0.000

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada persamaan regresi linear berganda terbukti didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung (6.123), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Persamaan	<i>Adjusted R²</i>
Regresi linear berganda	0,358

Berdasarkan tabel diatas, pada persamaa regresi linear berganda sebesar 0,358 atau 35.8%. ini berarti bahwa variabel dependen yaitu *real earnings management* dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independent yaitu komisaris independent, komite audit, *media coverage*, *risk management disclosure* dan *size*. Sedangkan 64.2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian Pengaruh komisaris independent terhadap *real earnings management*

Komisaris independent memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*. Berarti ini membuktikan dengan adanya komisaris independen mampu mengurangi tindakan *real earnings management* khususnya di perusahaan *consumers goods*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh nanda, et al (2020) bahwa semakin banyak komisaris independent dalam perusahaan mampu menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi *real earnings management*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Real Earnings Management*

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Khurnanto dan Syafruddin (2015) bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap *real earnings management* karena aktivitas *real earnings management* dapat menurun jika komite audit semakin independent.

Namun penelitian ini menyatakan bahwa komite audit belum tentu mampu menurunkan *real earnings management* menurut Christiantie dan Christiawan (2013) karena adanya komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan rapat komite audit yang dilakukan perusahaan memang minimal harus 4 kali dalam setahun. Perusahaan yang mempunyai komite audit masih mampu menjalankan aktivitas *real earnings management*

Pengaruh Media Coverage terhadap *Real Earnings Management*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qi et al (2014) bahwa liputan media mampu menurunkan *real earnings management* karena jika perusahaan ketahuan melakukan *real earnings management* maka media Indonesia akan secara terus menerus memberitakan perusahaan tersebut dan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan dana nya ke perusahaan tersebut.

Pengaruh Risk Management terhadap *Real Earnings Management*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimiya et al (2012) bahwa pengungkapan manajemen risiko mampu mengurangi tindakan *real earnings management*. Karena didalam pengukuran risiko manajemen mengungkapkan salah satunya *corporate and culture*.

Pengaruh Risk Management Disclosure terhadap hubungan Komisaris Independen terhadap *Real Earnings Management*

Hasil penelitian yang ke-lima yaitu *Risk Management Disclosure* memperkuat hubungan antara komisaris independent terhadap *real earnings management*. *Risk management disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko – risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir. Dengan adanya *risk management disclosure* di dalam

perusahaan, komisaris independent mampu membuat tindakan *real earnings management* menurun di dalam perusahaan.

Pengaruh *Risk Management Disclosure* terhadap hubungan Komite Audit terhadap *Real Earnings Management*

Hasil penelitian keenam tidak sejalan dengan hipotesis peneliti karena *risk management disclosure* tidak memperkuat hubungan antara komite audit dengan *real earnings management*. Komite audit bertanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit, pengendalian proses internal. Dan pelaporan keuangan. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memantau penerapan manajemen risiko perusahaan apabila perusahaan tidak memiliki komite risiko. Pengungkapan manajemen risiko tidak dapat memperkuat hubungan komite audit dalam penurunan *real earnings management* di dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh *Risk Management Disclosure* terhadap hubungan Media Coverage terhadap *Real Earnings Management*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketujuh. *media coverage* dapat dijadikan saran untuk perusahaan guna mempublikasikan laporan dan bersosialisasi demi menciptakan kepercayaan public maupun calon investor mengenai kegiatan perusahaan. Liputan media mampu mengawasi apabila terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan khususnya manajemen laba. *risk management disclosure* biasanya dilakukan di media karena media dapat diakses dengan khalayak. Jika perusahaan melakukan *real earnings management* maka penilaian didalam pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai yang buruk di mata khalayak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah duraikam terkait hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan yang diambil oleh penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh nanda, et al (2020) bahwa semakin banyak komisaris independent dalam perusahaan mampu menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi *real earnings management*. 2). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Khurnanto dan Syafruddin (2015) bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap *real earnings management* karena aktivitas *real earnings management* dapat menurun jika komite audit semakin independent. 3). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qi et al (2014) bahwa liputan media mampu menurunkan *real earnings management*. 4). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimiya et al (2012) bahwa pengungkapan manajemen risiko mampu mengurangi tindakan *real earnings management*. Karena didalam pengukuran risiko manajemen mengungkapkan salah satunya *corporate and culture*. 5). Hasil penelitian yang ke-lima yaitu *Risk Management Disclosure* memperkuat hubungan antara komisaris independent terhadap *real earnings management*. *Risk management disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko – risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan

Pengaruh Corporate Governance dan Media Coverage terhadap Real Earnings Management dengan Risk Management Sebagai Variabel Moderasi

mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir. 6). Hasil penelitian keenam tidak sejalan dengan hipotesis peneliti karena *risk management disclosure* tidak memperkuat hubungan antara komite audit dengan *real earnings management*. 7). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketujuh. *media coverage* dapat dijadikan saran untuk perusahaan guna mempublikasikan laporan dan bersosialisasi demi menciptakan kepercayaan public maupun calon investor mengenai kegiatan perusahaan. Liputan media mampu mengawasi apabila terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan khususnya manajemen laba.

BIBLIOGRAFI

- Kusumawati, Trisnawati, & Mardalis (2015) Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba riil. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Luthfia, & Somantri (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRKA* Volume 6 Isue 1, Februari 2020: 13 – 19
- Ningsih (2015). Pengelolaan laba melalui aktivitas – aktivitas riil perusahaan perspektif islam. *Iqtishadia*, Vol 8, No.1, Maret 2015
- Amelia & Hernawati (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap manajemen laba. Volume 10, No.1, Juni 2016
- Hidayanti, Paramita (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur. *Jurnal WIGA* Vol.4 No.2, September 2014 ISSN NO 2088-0944
- Rivandi (2018). Pengaruh enterprise risk management disclosure dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita* 3(2) Juli 2018 (137148)
- Qi, Yang & Tian (2013) Can media deter management from manipulating earnings? Evidence from China. *Rev Quant Finan Acc* (2014) 42.571-597.
- Jumriani, Usman & Ukkas (2019). Pengaruh komite audit dan risk management committee terhadap manajemen laba. *Jurnal. Program Studi Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Ghozali. (2017). *Teori Akuntansi Semarang*. Badan Penerbit Diponegoro. Ghozali. (2018). *Apliksi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Candarin, G. 2017. *Metode Riset Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta. Djatu, P. F. P. 2013. *Peran Good Corporate Governance dalam Menekan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi: Universitas Diponegoro.
- Muhammad Yasin (2020). Pengaruh manajemen laba dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal ekonomi akuntansi*, Hal 61-76 Volume 5. Nomer 2. Oktober 2020
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Toronto: Ontario Pearson Education Canada Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Pengaruh Corporate Governance dan Media Coverage terhadap Real Earnings Management dengan Risk Management Sebagai Variabel Moderasi

- Purba (2015). Pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba: studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya
- Pandey & Pattanayak (2021) Role of corporate governance in constraining earnings management practices: a study of select Indian and Chinese firms. JEL.classification – G24, M40, M41.
- Al-Amri, Al-Shidi, Al-Busaidi & Akguc (2016). Real earnings management in public vs private firms in the GCC countries: a risk perspective. JEL.classification – G32, M4, L20
- Sun & Lan (2014). Independent audit committee characteristics and real earnings management. JEL, classification – M41, M42, G34
- Raimo, Nicolo, Polcini & Vitolla (2022). Corporate governance and risk disclosure: evidence from integrated reporting adopters. DOI 10.1108/CG-07- 2021-0260
- Wu, Gao, Li (2016). Does the reputation mechanism of media coverage affect earnings management? Evidence from China.
- Sulistyaningsih & Gunawan (2016). Analisis factor – factor yang memengaruhi risk management disclosure. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(1), 2016.

Copyright holder:

Fima Nur Annisa, Vinola Herawaty (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

